

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu terhadap kemajuan bangsa. Salah satu tujuan pendidikan itu sendiri adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting dan sangat membutuhkan perhatian. Menurut Summatmadja dalam Anurrahman (2010:12) usaha dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses pemberdayaan anak didik, secara filsafat, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluas-seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dalam mempelajari fakta untuk mencari kebenaran.

Pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan berdasarkan undang-undang yang berlaku khususnya di Indonesia. Hal ini sangat penting karena hakikatnya pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 utamanya pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan, Pasal 31 yang berbunyi “ Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai dengan bunyi ayat 4 pasal 31 UUD 1945. Landasan yuridis bukan semata-mata landasan bagi penyelenggaraan pendidikan namun sekaligus dijadikan alat untuk mengatur sehingga penyelenggaraan pendidikan yang menyimpang dapat ditangani. Undang –undang dasar 1945 merupakan hukum tertinggi di Indonesia. Semua peraturan harus tunduk kepada undang-undang termasuk pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan sendiri dapat diketahui dari hasil akhir pendidikan yang berupa *output* yang termasuk didalamnya adalah prestasi belajar. Banyak hal yang turut berpengaruh pada prestasi belajar siswa, diantaranya adalah motivasi belajar siswa dan model pembelajaran yang digunakan. Kenyataannya proses belajar mengajar melibatkan berbagai kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana atau kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para siswa. Guru harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi model, metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* (*Cooperative learning*). Menurut Majid (2013: 174) Model pembelajaran *kooperatif* sendiri merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif*, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Scott B.Watson dari *School of Education, Faculty Publications and Presentations Liberty University* (1992) dalam Warsono (2013:160) dengan makalahnya yang berjudul *The Essential Elemen of Cooperative Learning* menyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah lingkungan belajar kelas yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Johnson & Jhonson (1993) dalam Warsono (2013:161) juga mendefinisikan pembelajaran *kooperatif* adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Dari beberapa pendapat tersebut, Warsono (2013:161) menyimpulkan pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan salingmembantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Pembelajaran *kooperatif* sendiri memiliki beberapa macam tipe pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*. Menurut Hamid (2014: 230) pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*), yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang. Pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* ini, selain menghibur, permainan ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan.

Snowball throwing menurut asal katanya seperti yang dikutip dari (<http://idtesis.com>, yang diakses pada hari minggu, 13 desember 2015) mengartikan bahwa *snowball throwing* merupakan bola salju bergulir yang dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunkan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Guru dalam model pembelajaran *snowball throwing* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, *sains*, hitungan dan lingkungan pergaulan.

Siswa dalam model pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan sebuah topik pembahasan yang diarahkan oleh guru. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan yang nantinya akan di berikan kepada siswa lainnya dengan menuliskan pertanyaan tersebut di

selembar kertas yang nantinya digulung menyerupai bola salju. Pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dilihat mampu membuat suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mampu membuat siswa aktif belajar, dengan demikian model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Ajibarang Kulon, ditemukan bahwa kemampuan siswa menguasai kompetensi yang harus dicapai masih rendah. Kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi sendiri dapat dilihat dari hasil nilai UAS semester ganjil khususnya bagi siswa kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon yang berjumlah 46 siswa, terdapat 33 siswa yang masih memperoleh nilai UAS dibawah KKM dengan nilai KKM 70, hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPA masih tergolong rendah karena sekitar 71% siswa masih belum bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar IPA di SD Negeri Ajibarang Kulon, diungkapkan ada beberapa permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya prestasi belajar yang optimal diantaranya, yaitu: (1) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, (2) Guru terlihat lebih sering menggunakan model dan metode pembelajaran yang alamiah, sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. (3)Gurudalam mengajar, sering hanya

berpatokan pada buku tanpa memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti lingkungan dan media pembelajaran, (4) Minat anak dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam terlihat masih rendah hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran dikelas, banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, (5) Siswa terlihat sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan-permasalahan tersebutlah yang ikut menjadi faktor penghambat dalam proses belajar siswa, sehingga proses memperoleh pemahaman dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa belum bisa tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi kurang optimal sehingga prestasi belajar khususnya prestasi belajar akademik serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, uji coba melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini nantinya adalah mencari tahu “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* terhadap prestasi dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Ajibarang dalam mata pelajaran IPA?”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru IPA yang kemungkinan akan mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar siswa.
2. Kurang diperhatikanya faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui efektifitas prestasi belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa
4. Banyaknya siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
5. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa yang disebabkan karena perbedaan penggunaan model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibatasi pada:

1. Model pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*
2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA dibatasi pada penguasaan materi dengan pola latihan interaktif.
3. Indikator keberhasilan belajar siswa berupa prestasi dan motivasi belajar yang dicapai siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah dalam penelitian eksperimen ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran alamiah (*non snowball throwing*) pada siswa kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon dalam mata pelajaran IPA?
2. Apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran alamiah (*non snowball throwing*) pada siswa kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon dalam mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran alamiah (*non snowball throwing*) pada siswa kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon dalam mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran alamiah (*non snowball throwing*) pada siswa kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon dalam mata pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran,
- 2) Prestasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat meberdayakan diri menjadi guru yang lebih profesional.
- 2) Sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran
- 2) Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.